



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 3909-3922

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Peran Guru Penggerak Dalam Peningkatkan Mutu Mutu Sekolah Di Smp Negeri 1 Majauleng

Sumarni<sup>1✉</sup>, Erviana Abdullah<sup>2</sup>, Besse Herlina<sup>3</sup>, Nurfadillah<sup>4</sup>, Andi Nurafiqah Soraya<sup>5</sup>,  
Besse Inka Febriana<sup>6</sup>

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Puangrimaggalatung

Email: [sumarnifkip.ap@gmail.com](mailto:sumarnifkip.ap@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh program pemerintah yaitu program guru penggerak dalam menggerakkan para guru untuk melaksanakan tugas dan perannya sebagai guru dalam pembelajaran merdeka belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru penggerak dalam peningkatan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Majauleng. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru penggerak, guru mata pelajaran dan 2 orang siswa. Objek dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Majauleng. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif. Adapun hasil dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai analisis peran guru penggerak dalam peningkatan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Majauleng yaitu meningkatkan kolaborasi, antara guru, siswa, dan orang tua, guru penggerak selalu melakukan refleksi untuk melakukan evaluasi sekolah terkait dengan apa lagi yang harus dikembangkan untuk lebih meningkatkan pencapaian kebutuhan dari peserta didik.

Kata Kunci: *Guru Penggerak, Peningkatan Mutu, Peran*

## Abstract

This research is motivated by a government program, namely the teacher activator program in mobilizing teachers to carry out their duties and roles as teachers in independent learning. This study aims to find out the role of the driving teacher in improving school quality at SMP Negeri 1 Majauleng. The type of this research is qualitative research using a descriptive approach. The subjects in this study were school principals, driving teachers, subject teachers and 2 students. The object of this research is SMP Negeri 1 Majuleng. The data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis technique. As for the results of the research that has been conducted by researchers regarding the analysis of the role of the driving teacher in improving the quality of schools in Majaleng 1 Public Middle School, namely increasing collaboration, between teachers, students, and parents, the driving teacher always reflects to carry out school evaluations related to what else must be developed to further enhance the achievement of the needs of students

Keywords: *Mobilizing Teacher, Quality Improvement, Role*

## PENDAHULUAN

Menghadapi era revolusi industry 4.0 yang menekankan konsep merdeka belajar, setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki daya saing dan inovasi yang mampu berkolaborasi supaya tidak mengalami ketertinggalan (Dahlia, S., Hotmaulina, S., & Erni, M., 2021). Di era revormasi industry 4.0 menyatakan bahwa manusia dan mesin diselaraskan untuk memperoleh solusi, memecahkan masalah yang dihadapi, menemukan berbagai inovasi baru yang dapat dimanfaatkan untuk perbaikan kualitas hidup manusia modern. Di era Revolusi Industri 4.0, sistem pendidikan diharapkan dapat mewujudkan peserta didik memiliki keterampilan yang mampu berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi.(Yamin and Syahrir 2020).

Bukti kemajuan bangsa yang besar dilihat dari kualitas pendidikan. Jika sistem pendidikan tersebut sudah baik maka dapat dipastikan akan menghasilkan lulusan atau sumber daya manusia yang profesional yang kemudian akan mampu bersaing sehat dengan negara berkembang lainnya. Apalagi di zaman globalisasi saat ini yang kita rasakan bahwasanya pendidikan yang bermutu adalah suatu keharusan, karena persaingan dalam segala aspek tersebut sangat sulit untuk dihindari dan harus dilakukan (Patilima, 2022).

Guru penggerak merupakan bagian dari program unggulan kemendikbud untuk mewujudkan pembelajaran yang bisa menjalankan prinsip kurikulum merdeka dalam belajar serta mampu mewujudkan profil pelajar pancasila. Guru penggerak diharapkan menjadi agen modifikasi yang akan mengimplementasikan model pembelajaran yang lebih update

yaitu model yang berpihak kepada murid dan bisa mendorong rekan guru lainnya untuk membuat perubahan di sekolah masing-masing (Sibagariang dkk, 2021). Program guru penggerak akan berjalan bersama dengan program lainnya seperti sekolah penggerak dan kumpulan penggerak. Dengan begitu diharapkan dapat terwujudnya proses transfigurasi dan ekosistem yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik saat ini.

Penerapan kebijakan yang dilakukan seorang guru penggerak di sekolah merupakan praktik baik dari materi yang diperoleh dari program guru penggerak. Program guru penggerak nantinya akan menjadi pemimpin pendidikan baik itu di sekolah maupun di komunitasnya, maka dari itu guru penggerak di sekolah diharapkan dapat mendampingi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya, mampu menjadi agen perubahan, serta menjadi *role models* atau pengajar praktik. Program kebijakan yang dilakukan guru penggerak dalam peningkatan mutu sekolah sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru penggerak. Guru penggerak diharapkan aktif dalam mewujudkan misi sekolah menjadi budaya belajar yang berpusat pada peserta didik. Kolaborasi antar guru, peserta didik, dan orang tua juga sangat berpengaruh dalam mewujudkan kurikulum merdeka saat ini.

Program guru penggerak ini diharapkan mampu menjalankan peran dan tugasnya sesuai dengan yang seharusnya, sebagaimana seorang guru penggerak mampu menggerakkan teman-teman guru agar mampu merubah sistem pembelajaran yang dulu peserta didik bergantung kepada guru, pembelajaran yang dilakukan sering kali monoton dan mengurangi minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, namun sekarang guru diuntut untuk selalu melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran agar siswa merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran, serta melakukan asesmen awal sebagai bentuk untuk mengenali dan mengetahui kebutuhan dari setiap peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan maka pemerintah membuat program untuk mendorong meningkatkan kompetensi guru melalui kebijakan merdeka belajar yang salah satu programnya tentang guru penggerak telah diluncurkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) pada tanggal 03 Juli 2020 yang lalu. Melalui program guru penggerak ini dimaksudkan guru menjadi agen perubahan dalam mereformasi dan memotivasi guru-guru lain serta lingkungannya. Dalam mewujudkan program merdeka belajar, pemerintah merekrut program guru penggerak dalam menggerakkan para guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam pembelajaran merdeka belajar. Maka dari itu, berdasarkan uraian di

atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Peran Guru Penggerak dalam Peningkatan Mutu Sekolah Di SMP Negeri 1 Majauleng.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1Majauleng selama kurang lebih 3 bulan mulai dari bulan Maret sampai bulan juni 2023. Data penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder. Tehnik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, informan dalam penelitian yaitu berjumlah 5 orang diantaranya, kepala sekolah, guru penggerak, guru matapelajaran, dan 2 orang peserta didik. Adapun tehnik analisis data yang dilakukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas (*Credibility*). Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dengan menggunakan triangulasi sumber, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sumber yang dimaksud yaitu informan yang terdiri dari kepala sekolah SMP Negeri 1 Majauleng, guru penggerak, guru mata pelajaran dan dua siswa di SMP Negeri 1 Majauleng.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2022 Tentang Pendidikan Guru Penggerak, untuk mewujudkan peningkatan kemampuan kepemimpinan pembelajaran bagi guru, diperlukan pendidikan guru penggerak. Permendikbudristek No. 26 Tahun 2022 Tentang Pendidikan Guru Penggerak pasal 2 ayat 1 mengatakan pendidikan guru penggerak bertujuan untuk menghasilkan profil guru penggerak. Profil guru penggerak yang dimaksud pada ayat 1 merupakan guru yang memiliki kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, menilai, dan merefleksikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini dan di masa depan dengan berbasis data, berkolaborasi dengan orang tua, rekan sejawat, dan komunitas untuk mengembangkan visi, misi, dan program satuan pendidikan,

mengembangkan kompetensi secara mandiri dan berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi terhadap praktik pembelajaran dan menumbuhkembangkan ekosistem pembelajar melalui olah rasa, olah karsa, olah raga, dan olah pikir bersama dengan rekan sejawat dan komunitas secara sukarela.

Berdasarkan peraturan menteri di atas, peran guru penggerak dalam peningkatan mutu dapat di lihat di SMP Negeri 1 Majauleng berdasarkan indikator tentang bagaimana peran yang dilakukan guru penggerak dalam meningkatkan mutu sekolah.

## Analisis Peran Guru Penggerak dalam Peningkatan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1

### Majauleng

#### Peran Guru penggerak

Guru penggerak dalam merdeka belajar merupakan seseorang yang mampu mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan dirinya secara menyeluruh, yang memiliki pemikiran yang kritis, dan daya cipta yang kreatif. Pembelajaran merdeka belajar, guru penggerak harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga pendidikan profil pelajar pancasila dapat terwujud dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. (Sibagariasng et al. 2021).

Menteri pendidikan dan kebudayaan dalam Peluncuran Merdeka Belajar Episode 5 Tentang Guru Penggerak Pada Tanggal 3 Juli 2020 menjelaskan bahwa "guru penggerak adalah suatu program identifikasi dan pelatihan calon pemimpin-pemimpin pendidikan di masa depan. Guru penggerak adalah agen-agen yang dimasa depan akan jadi calon-calon kepala sekolah, pengawas sekolah dan pelatih-pelatih program pelatihan". Berdasarkan konteks tersebut, program guru penggerak dapat dikatakan satu inisiasi awal dalam mewujudkan merdeka belajar. Hadirnya guru penggerak di sekolah sejak awal ditujukan untuk mengubah budaya sekolah dengan melibatkan kekuatan sumber daya dari dalam sekolah itu sendiri dan bukan dari kekuatan eksternal. (Satriawan et al. 2021).

Konsep guru penggerak merupakan formulasi kebijakan pendidikan yang terarah untuk melahirkan guru sebagai pemimpin pembelajaran. Karakteristik guru penggerak didesain sebagai *patron* pendidikan masa depan yang melaksanakan pembelajaran berpusat pada peserta didik serta melakukan pemberdayaan pada rekan guru di wilayahnya. (Mansyur 2021).

Penerapan kurikulum merdeka di suatu sekolah, harus memiliki guru penggerak. Maka dari itu guru penggerak berperan dalam mewujudkan kurikulum merdeka, selain itu guru penggerak juga harus menjadi agen perubahan bagi peserta didik dan guru dalam

penerapan kurikulum merdeka untuk menciptakan manusia pancasila. Manusia pancasila merupakan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Dalam mewujudkan hal tersebut, seorang guru penggerak perlu melakukan inovasi terhadap proses pembelajaran yang lebih modern untuk menciptakan peserta didik yang memiliki sikap kritis dalam menghadapi tantangan pendidikan. Menurut Sihotang (2021) guru penggerak harus memiliki peran yang dapat dijadikan panutan dan teladan, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan hubungan baik antara peserta didik dengan seluruh masyarakat sekolah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

Guru memiliki kemampuan yang mandiri dan merdeka dalam mengembangkan kompetensinya sebagai pengajar sekaligus mampu menggerakkan rekan guru yang lain untuk mampu berinovasi dalam meningkatkan kualitas output dari Pendidikan. Adapun pendapat lain peran guru penggerak yaitu; dalam pembelajaran merdeka belajar, guru harus mampu berpihak pada peserta didik, guru harus mampu menggerakkan peserta didiknya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, untuk mencapai tujuan dari pendidikan sesuai dengan visi sekolah, guru harus memiliki kemampuan untuk berinovasi dalam mengembangkan kualitas dari sekolahnya. Untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan sekolah, guru harus mampu menjalin kerja sama dengan orang tua dan komunitas sehingga bertumbuh sikap mandiri dan memiliki jiwa kepemimpinan, guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik, seorang guru diharapkan memiliki kematangan emosional, baik secara moral maupun spiritual dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan kode etik yang berlaku di masyarakat, guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan berpusat pada peserta didik dengan menciptakan komunikasi yang baik dengan orang tua dari peserta didik. (Sibagariang et al. 2021).

Peran guru penggerak menurut Sutikno, M. S (2007) bahwa guru wajib memiliki kemampuan dalam menggerakkan komunitas seluruh rekan guru yang ada di sekolah dan wilayahnya, dan mampu membawa perubahan yang baik, khususnya dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik yang bercermin pada nilai-nilai Pancasila, memiliki peran dalam mendesain dan mengelola agar pembelajaran menjadi lebih memikat para peserta didik hingga peserta didik tidak terlalu mudah jenuh dan lebih termotivasi dalam peningkatan prestasinya, mampu menjadi agen penggerak dalam bidang peningkatan mutu kepemimpinan di sekolah, mampu menciptakan ruang diskusi ataupun wadah yang dapat dimanfaatkan sebagai kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu, kualitas, dan kapasitas dalam

melaksanakan pembelajaran, mampu membuat suasana belajar yang kondusif, damai, dan nyaman sehingga dapat mendorong peserta didik mengembangkan potensinya menjadi lebih kreatif, kritis, dan betoleransi tinggi, memiliki peran yang dapat meningkatkan potensi bakat yang ada di dalam dirinya supaya selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan memiliki inovasi yang tinggi, mampu menjadi seorang motivator dan panutan bagi seluruh masyarakat sekolah, serta mampu menjadikan peserta didik berkarakter dan merubah perilakunya menjadi lebih baik hingga dapat menciptakan penerus bangsa yang berkelas, berkualitas, dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi.

### Peningkatan Mutu Sekolah

Mengingat pentingnya perencanaan pendidikan dalam penyelenggaraan proses pendidikan, seorang perencana pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan dan pemahaman yang luas dalam menyusun perencanaan yang dijadikan pegangan dalam pelaksanaan proses pendidikan. Semua tindakan pengembang perencanaan harus benar-benar diarahkan pada peningkatan mutu sekolah yang diharapkan. Mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan atau output pendidikan (Depdiknas, 2001).

Peningkatan mutu adalah usaha atau cara untuk meningkatkan kegiatan dalam suatu lembaga khusus dalam peningkatan mutu sekolah melalui berbagai kegiatan baik input dan proses untuk mencapai tujuan organisasi yang baik (Roesminingsih, Hariastuti, and Agustina 2022).

Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga penghasil produk barang tetapi juga produk jasa (Fadhli 2017).

Sallis (2005) mengungkapkan ada banyak indikator mutu yang baik di lembaga pendidikan. Pandangan ini menjelaskan bahwa sekolah yang bermutu dan baik harus memiliki nilai-nilai moral/ karakter yang tinggi, hasil ujian yang sangat baik, dukungan orang tua, dunia usaha dan masyarakat setempat, sumber daya berlimpah, implementasi teknologi terbaru, kepemimpinan yang kuat dan memiliki tujuan (visi), kepedulian dan perhatian bagi siswa dan kurikulum yang seimbang dan relevan.

Taylor, West dan Smith (2006) pada lembaga CSF ( *Central for the School of the Future* ) *Utah State University* mengungkapkan indikator sekolah bermutu adalah dukungan orang tua, kualitas pendidik, komitmen peserta didik, kepemimpinan sekolah, kualitas pembelajaran, manajemen sumber daya di sekolah dan kenyamanan sekolah.

Guru penggerak merupakan program pemerintah yang diharapkan mampu merubah sistem pendidikan menjadi lebih baik. Guru penggerak merupakan agen penggerak, mampu menggerakkan guru-guru lain dan dirinya sendiri, sebab syarat menjadi kepala sekolah dan pengawas sekolah sekarang harus memiliki sertifikat guru penggerak, guru penggerak diharapkan mampu menjadi pemimpin pendidikan nantinya. Dalam peningkatan mutu sekolah, guru penggerak dijadikan sebagai pendamping atau wakil kepala sekolah agar mempelajari dan membantu kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.

Guru memiliki kemampuan yang mandiri dan merdeka dalam mengembangkan kompetensinya sebagai pengajar sekaligus mampu menggerakkan rekan guru yang lain untuk mampu berinovasi dalam meningkatkan kualitas output dari pendidikan. Peran guru penggerak mengenai menggerakkan kompetensinya secara mandiri dan merdeka di SMP Negeri 1 Majauleng yaitu dapat dilakukan melalui beberapa hal yaitu membangun lingkungan belajar yang sehat dan menyenangkan, membuat rencana proses belajar mengajar yang berpihak pada peserta didik, melakukan refleksi evaluasi yang berkelanjutan, dan mampu mempengaruhi serta memberikan warna kepada teman-teman guru lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2022) bahwa kompetensi yang perlu dikembangkan, guru perlu melakukan inovasi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat karakter pancasila. Kegiatan pembelajaran yang dengan kurikulum merdeka belajar bertujuan, setiap kompetensi yang dikembangkan oleh guru membuat peserta didik mendapatkan suasana pembelajaran yang bahagia.

Guru harus mampu berpihak pada peserta didik dalam pembelajaran merdeka belajar, guru harus mampu menggerakkan peserta didiknya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan visi sekolah. Peran guru penggerak mengenai berpihak pada peserta didik di SMP Negeri 1 Majauleng yaitu dengan melakukan asesment awal kepada peserta didik mengenai apa yang menjadi kebutuhannya, membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi antar guru untuk memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Aditiya and Fatonah (2022) bahwa guru harus mampu menggerakkan peserta didiknya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan

bakat dan kemampuan yang dimilikinya, untuk mencapai tujuan dari pendidikan sesuai dengan visi sekolah, guru harus memiliki kemampuan untuk berinovasi dalam mengembangkan kualitas dari sekolahnya.

Guru harus mampu menjalin kerja sama dengan orang tua dan komunitas untuk menumbuhkan sikap mandiri dan memiliki jiwa kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Peran guru penggerak mengenai mampu berinovasi dalam mengembangkan kualitas sekolah di SMP Negeri 1 Majauleng yaitu bagaimana guru penggerak menggerakkan komunitas guru yang ada di sekolah, menjadi role models, memberikan praktik-praktik baik dan mampu mendorong peningkatan kepemimpinan pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sibagariang et al. 2021) bahwa Guru penggerak harus mampu menggerakkan rekan guru yang lain untuk selalu berinovasi. Sebagai guru dalam Pendidikan merdeka belajar, tentu harus mampu memiliki kompetensi kepribadian yang matang, baik secara moral maupun dalam hal spiritual sehingga menjadi menjadi role model bagi peserta didik dan semua warga sekolah.

Guru penggerak diharapkan memiliki kematangan emosional, baik secara moral maupun spiritual dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan kode etik yang berlaku di masyarakat. Peran guru penggerak mengenai kompetensi kepribadian yang baik di SMP Negeri 1 Majauleng yaitu guru penggerak bersifat reflektif, yaitu selalu mengevaluasi, melakukan refleksi dalam melaksanakan praktik-praktik baik untuk melihat apa yang harus di pertahankan dan apa yang perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Noh, Purwati, and Papuangan 2022) bahwa pada tahapan refleksi (reflection), memperbaiki perencanaan pembelajaran berdasarkan pada hasil refleksi (Redisign) dan membagi atau menyebarluaskan pengalaman dan temuan dari hasil evaluasi tersebut kepada guru lain.

Mengelolah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menciptakan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Peran guru penggerak mengenai mengelolah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di SMP Negeri 1 Majauleng yaitu asesment sebagai langkah awal yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dari peserta didik serta melakukan pembelajaran yang berdeferensiasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yokoyama et al. 2023) bahwa hasil asesmen diagnostik peserta didik, memaksimalkan pemahaman rekan guru tentang pembelajaran berdiferensiasi serta bagaimana menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik; sedangkan kolaborasi dengan kepala sekolah dilakukan dengan berupaya mendorong kebutuhan sarana prasarana pendukung dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Peningkatan mutu sekolah merupakan usaha atau cara suatu sekolah meningkatkan kualitas melalui kegiatan input, output, dan proses. Unsur dalam peningkatan mutu yaitu perencanaan dari pihak sekolah serta keterlibatan semua sumber daya di sekolah.

Dukungan orang tua merupakan sikap atau tindakan yang diberikan kepada anggota keluarganya atas rasa tanggung jawab sebagai orang tua terhadap anak. Peran guru penggerak dalam peningkatan mutu sekolah mengenai dukungan orang tua di SMP Negeri 1 Majauleng yaitu adanya komunitas orang tua siswa, dimana dalam melakukan kegiatan praktik baik berjalan dengan lancar karena yang dibutuhkan peserta didik tersampaikan kepada orang tua melalui kolaborasi yang terjalin antara guru penggerak, orang tua dan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Aprilia, Shofia, and Sari 2021) bahwa kontribusi orang tua terhadap lembaga pendidikan dapat dicontohkan dengan keterlibatan orang tua menjadi komite, menghadiri acara rapat atau pertemuan di sekolah, memantau perkembangan anak dengan cara bertanya ke guru Bimbingan Konseling atau wali kelas dan berpartisipasi dalam pendidikan karakter anak melalui aktivitas berbasis sekolah. Orang tua juga perlu untuk memahami serta memberikan dukungan terhadap kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah guna memperkuat karakter siswa dan mewujudkan sekolah yang memiliki mutu yang baik.

Kualitas pendidik merupakan sifat, keterampilan dan pemahaman pribadi yang dimiliki seorang individu atau pendidik dalam melakukan proses pengajaran. Peran guru penggerak dalam peningkatan mutu sekolah mengenai kualitas pendidik di SMP Negeri 1 Majauleng yaitu dengan mengikuti seminar, workshop, pelatihan-pelatihan serta biasa dilakukan rapat evaluasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hanum, Supriyanto, and Timan 2020) bahwa pengembangan kualitas guru menekankan tiga indikator yaitu motivasi, kepribadian, dan keterampilan, kepala sekolah dalam hal ini membagi dengan adanya dua kegiatan pengembangan dan pelatihan yaitu kegiatan internal seperti sharing sesama guru atau guru dengan kepala sekolah, dan kegiatan eksternal seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) biasanya dapat berbentuk workshop, seminar, dengan berbagai macam tema yang diangkat dan mendatangkan narasumber ahli dari luar.

Komitmen peserta didik merupakan perjanjian atau keterikatan, serta tanggung jawab yang dipenuhi oleh peserta didik dalam menempuh pendidikan di sekolah. Komitmen merupakan suatu janji, keadaan dimana individu menjadi terikat oleh tindakannya. Komitmen dalam hal ini yang dimaksud adalah komitmen peserta didik yang menjadi dasar tindakan selama berada di lingkungan sekolah maupun di luar. Setiap sekolah pasti memiliki janji siswa atau tata tertib yang digunakan sebagai acuan dan bertindak dari peserta didik

dengan pihak sekolah. Selain itu ada kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang telah diterapkan di sekolah dan diharapkan menjadi komitmen peserta didik. Peran guru penggerak dalam peningkatan mutu sekolah mengenai komitmen peserta didik di SMP Negeri 1 Majauleng yaitu ada janji siswa yang selalu disebutkan pada saat upacara bendera, ada juga kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang sudah diterapkan di sekolah dan menjadi komitmen peserta didik.

Kepemimpinan sekolah merupakan usaha atau cara dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan pendidik, tenaga pendidik, peserta didik, orang tua dan pihak lain yang terkait dengan sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan agar dapat dicapai tujuan pendidikan/sekolah secara efektif dan efisien (Nasution 2015). Peran guru penggerak dalam peningkatan mutu sekolah mengenai kepemimpinan sekolah di SMP Negeri 1 Majauleng yaitu kepemimpinan sekolah tidak lepas dari peran sumber daya manusia di sekolah, manajemen sumber daya manusia yang baik didukung dengan kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidangnya.

Kualitas pembelajaran merupakan suatu nilai, sikap, dan tingkah laku baik atau buruk dari suatu kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik untuk mencapai kompetensi standar pembelajaran (Mas 2008). Peran guru penggerak dalam peningkatan mutu sekolah mengenai kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Majauleng yaitu kualitas pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti dan memahami pembelajaran yang disampaikan. Proses atau upaya dalam pengelolaan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan mengontrol dalam segala aspek yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Manajemen sumber daya manusia yang baik perlu dilakukan oleh kepala sekolah melalui kegiatan yang ada dalam fungsi-fungsi manajemen, yaitu dengan melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap semua tugas yang telah diberikan kepada seluruh warga sekolah, sehingga akan menghasilkan kinerja yang baik dan akan mampu

mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah (Purnama 2016). Peran guru penggerak dalam peningkatan mutu sekolah mengenai manajemen sumber daya manusia di SMP Negeri 1 Majauleng yaitu manajemen sumber daya manusia yang baik yaitu dengan menempatkan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Kenyamanan sekolah merupakan sesuatu yang harus tercipta di lingkungan sekolah. Kenyamanan sekolah tercipta melalui sekolah yang warga sekolahnya bebas dari rasa takut, kondusif untuk belajar dan hubungan antar warga sekolahnya positif. Peran guru penggerak dalam peningkatan mutu sekolah mengenai kenyamanan sekolah di SMP Negeri 1 Majauleng yaitu seluruh stakeholder di sekolah terlibat dalam menciptakan kenyamanan sekolah, dengan melakukan penataan baik fisik maupun non fisik terkait bagaimana tampilan sekolah dan bagaimana memberikan rasa aman dari segi psikologis anak, serta menyediakan fasilitas-fasilitas yang baik di sekolah. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah upaya terpadu dalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan, dan pengembangan lingkungan hidup.

#### SIMPULAN

Peran guru penggerak yaitu mengembangkan kompetensinya secara mandiri dan merdeka, berpihak pada peserta didik, mampu berinovasi dalam mengembangkan kualitas sekolah, memiliki kompetensi kepribadian yang baik, mengelola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Adapun peningkatan mutu yaitu dukungan orang tua, kualitas pendidik, komitmen peserta didik, kepemimpinan sekolah, kualitas pembelajaran, manajemen sumber daya manusia di sekolah dan kenyamanan sekolah.

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti analisis peran guru penggerak dalam peningkatan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Majauleng Kec. Majauleng Kab. Wajo yaitu meningkatkan kolaborasi, antara guru, siswa, dan orang tua, guru penggerak selalu melakukan refleksi untuk melakukan evaluasi sekolah terkait dengan apa lagi yang harus dikembangkan untuk lebih meningkatkan pencapaian kebutuhan dari peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aditiya, Novela, and Siti Fatonah. 2022. "Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan*

*Kebudayaan* 13:108–16.

- Angkotasari, Suleman, and Soleman Watianan. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kampus Stia Alazka Ambon." *KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Sosiologi* 4(2):42–50. doi: 10.30598/komunitasvol4issue2page42-50.
- Aprilia, C. A., N. A. Shofia, and W. N. Sari. 2021. "Pentingnya Kontribusi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 1(1):20–30.
- Fadhli, Muhammad. 2017. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1(02).
- Faiz, Aiman, and Faridah Faridah. 2022. "Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar." *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 14(1):82–88. doi: 10.35457/konstruk.v14i1.1876.
- Hanum, Nur Amaliyah, Achmad Supriyanto, and Agus Timan. 2020. "Pengembangan Kualitas Guru: Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar." *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 29(1):38–50. doi: 10.17977/um009v29i12020p038.
- Hernawati, 2021 <https://hernawati.com/2021/05/4-kompetensi-guru-penggerak/> (diakses, 12 Desember 2022).
- Istanto, H., Murjani, Arbainsyah, Ahmad Yani, and Nur Nida Karimah. 2022. "Karakteristik Tim Yang Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. Abstrack." *Jurnal For Islamic Studies* 5:187–95.
- Mansyur, Abdul Rahim. 2021. "Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) Dan Konsep Guru Penggerak." *Education and Learning Journal* 2(2):101. doi: 10.33096/eljour.v2i2.113.
- Mas, Sitti Roskina. 2008. "Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Inovasi* 5:1–10.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2015. "Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah." 22(1):66–86.
- Noh, Rusmini, Endang Purwati, and Nurmaya Papuangan. 2022. "Memfasilitasi Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik Melalui Praktik Lesson Study Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips1 Di Sman 10 Ternate." *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 6(1):22–29. doi: 10.23969/oikos.v6i1.4995.
- Purnama, Basuki Jaka. 2016. "Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Human Resources Management To Improve." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12(2):27–36.

- Roesminingsih, Maria Veronica, Tri Retno Hariastuti, and Frensi Agustina. 2022. "Perencanaan Peningkatan Mutu Sekolah Di SMKN Purwosari Bojonegoro." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(1):1892–1906.
- Sallis, E. *Total Quality Management In Education*. London: Kagan Page Limited. 2005.
- Satriawan, Wahyu, Iffa Dian Santika, Amin Naim, Fakultas Tarbiyah, Branti Raya, Lampung Selatan, Lampung Timur, Air Bakoman, and Pulau Panggung. 2021. "Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume* 11(1):1–12.
- Sibagariang, Dahlia, Hotmaulina Sihotang, Erni Murniarti, ) Smk, and Pariwisata Paramitha. 2021. "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14(2):88–99.
- Sugiyarta, SL, Ardhi Prabowo, Tsabit A. Ahmad, Aji Purwinarko, and M. .. Siroj. 2020. "Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak Di Karesidenan Semarang." *Jurnal Profesi Keguruan* 6(2):215–21.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, M. S. (2007). Peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Suwartiningsih, Suwartiningsih. 2021. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1(2):80–94. doi: 10.53299/jppi.v1i2.39.
- Yamin, Muhammad, and Syahrir Syahrir. 2020. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6(1):126–36. doi: 10.36312/jime.v6i1.1121.
- Yokoyama, Yusak, Bernadetha Nadeak, Hotmauliana Sitohang, and Universitas Kristen Indonesia. 2023. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Oleh Guru Penggerak Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 16(1):1–11. doi: 10.1007/10.33541-XX-0000-00.